

Membangun Remaja yang Berkarakter (*Character Building*) untuk Masa Depan pada Panti Sosial Asuhan Anak Al Hasanah dan Panti Asuhan Putra Harapan

RYAN PAHLAWAN

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : ryanpahlawan@unilak.ac.id

Abstract: Limited costs become an obstacle for children and young people in the orphanage to get an informal educational experience in the form of character education. The provision is given in the form of knowing one's own character to build a better future without feeling inferior and inferior. Adolescence is an age that is vulnerable to being influenced by the environment, especially if it is in an environment that tends to be negative, therefore it requires guidance from third parties in providing knowledge. The methods used for this service are lectures, discussions and games, and to evaluate the results of this activity whether or not a pre-test or post-test questionnaire is made and indicators of the success of the activity are made. The results of this activity are very useful to improve understanding of how to recognize character and build it positively, from the questionnaire 90% of the expected target is achieved.

Keywords: *character, personal and future*

Kemiskinan merupakan permasalahan yang utama di negeri ini tidak terkecuali juga merambah dari kota hingga desa. Banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak demi masa depan mereka. Keterbatasan ekonomi menjadi hal mendasar dan terkadang tidak jarang anak-anak ini dititipkan dipanti asuhan. Selain faktor kemiskinan yang menyebabkan seorang anak dititipkan dipanti asuhan, terdapat juga alasan karena kehilangan orang tua dan tidak adanya kerabat yang mampu merawat yang disebabkan juga terbatas dari sisi ekonomi.

Anak-anak yang berada dipanti asuhan juga mendapatkan pendidikan dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan bantuan dari para donator. Dari sisi lain mereka juga butuh pendidikan non formal seperti pemberian soft skill dan motivasi untuk mereka mampu bersaing dimasa depan. Terkadang sekolah formal tidak maksimal dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak didiknya sehingga mereka menjadi generasi liar dan kehilangan karakter terutama arus informasi yang

begitu instan dan pragmatis. Masa-masa remaja adalah masa dimana mereka mencari jati diri dengan melihat lingkungan sekitar, orang-orang yang mereka anggap heroik dan hebat terkadang tidak terarah.

Terlalu fokus pada pendidikan formal juga tidak bagus karena itu juga dibutuhkan pembinaan karakter (Megawangi, 2010; Utami, 2016) untuk usia-usia remaja terlebih mereka kehilangan kasih sayang dari orang tua kandung, terkadang mereka memiliki perasaan minder atau tidak percaya diri dengan kondisi yang mereka alami. Kehidupan sehari-hari anak-anak panti asuhan sudah disiplin dengan bangun pagi dan mengerjakan rutinitas yang sudah terjadwal, adanya pembagian tugas untuk melatih kemandirian mereka.

Kemampuan untuk menjalin komunikasi (Widayat, 2020) seorang anak jika dilatih sedari dini akan memudahkan mereka nantinya untuk mencapai masa depan, tanpa mengabaikan peran pendidikan formal tetapi perlu perhatian berbagai pihak untuk memberikan

pembekalan tentang karakter *building* atau membangun karakter. Setiap pihak berkewajiban untuk membangun masa depan generasi terutama membantu mereka-mereka yang kekurangan secara fisik dan materi. Menyuntikkan motivasi kepada remaja-remaja dan anak-anak dipanti asuhan setidaknya memberikan mereka cahaya untuk menatap masa depan yang pernah redup akibat segala keterbatasan, mungkin mereka sudah mendapatkan pendidikan melalui guru-guru disekolah dan alangkah lebih baiknya dari kami pihak akademisi dan praktisi juga memberikan ilmu tentang bagaimana membangun karakter dan menjadi pemenang untuk masa depan.

METODE

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan bahan materi dari manajemen sumber manusia dan perilaku organisasi. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut : ceramah materi mengenai *character building* dan dilanjutkan dengan game internal. Tahapan dalam penyampaian materi dilakukan dengan cara : Penjelasan tentang *character building* dan membangun sikap optimis tanpa rasa minder; Sesi pelatihan yang fokus pada pembentukan karakter sejak usia remaja.

Kemudian dilakukan evaluasi dengan menyebarkan kuisisioner *pre-test* atau *post-test* dan indikator keberhasilan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman bagaimana mengenali karakter diri dan menjaga konsistensinya, dari kuisisioner 90% target yang diharapkan tercapai

HASIL

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan tanggal 12 Maret 2017 di Panti Asuhan Al Hasanah Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar dan Panti Asuhan Putra Harapan Kota Pekanbaru tentang *character building* maka dari itu kita dapat mengukur

tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum (*Pre-Tes*) dan sesudah(*Post-Test*)

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang materi *character building*. Indikator tingkat keberhasilan kehadiran peserta full. Pada indikator tingkat keberhasilan pemahaman peserta pada program pengabdian pada masyarakat ini, alhamdulillah sesuai dengan harapan tim pengabdian kepada masyarakat dengan nilai rata-rata pemahaman sebesar 90 % melebihi target tim pengabdian kepada masyarakat target awalnya hanya 80 %.

PEMBAHASAN

Sebagian besar dari jumlah peserta belum mengetahui tentang *character building*, hanya 2 (satu) orang saja yang mengetahuinya. Adapun tingkat pengetahuan pesera dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban (Orang)	
		Pre test	Post test
1	Apakah saudara sudah mengetahui karakter yang ada pada diri saudara ?	4	37
2	Apa yang saudara ketahui tentang karakter ?	6	35
3	Bagaimana membentuk karakter positif ?	5	36
4	Apakah saudara menganggap kesuksesan itu berdasarkan nilai ujian, kenapa ?	7	34
5	Siapa orang yang paling berpengaruh dalam hidup saudara, kenapa ?	8	33

Sumber : Data olahan

Pada awalnya hanya 4 peserta yang memahami tentang *character building*, dengan pelatihan ini mereka mendapatkan suatu hal yang baru tentang bagaimana cara membangun karakter diri tanpa meniru

orang-orang yang berperilaku negatif. Sebagian masih menganggap karakter itu adalah bawaan sejak lahir padahal karakter bisa dibentuk asalkan mendapatkan bimbingan dan pendidikan (Ilma, 2015; Inanna, 2018) yang sesuai untuk menjadikan anak yang berbudi baik (Hyoscyamina, 2011).

Ini merupakan tanggung jawab kita bersama dalam mendampingi anak-anak yang ada di panti asuhan, dimanapun mereka berada karena mereka juga butuh dorongan semangat terutama kita sebagai akademisi yang notabenehnya adalah pendidik, bukan hanya dikampus tetapi juga bisa berbagi dengan mereka dipanti asuhan karena anak-anak tersebut juga membutuhkan karir yang gemilang dimasa depan (Kuswara, 2015).

Perlu diberikan pendidikan multikultural (Awaru, 2017), Pembelajaran berbasis Kecakapan (Martini, 2018), untuk menghindari gangguan perilaku (Annisa, 2015), permainan tradisional (Nur, 2013), memberikan mereka pemahaman tentang paham yang dilarang seperti komunis (Widayat, 2017) dan pembelajaran sejarah (Sirnayatin, 2017) sehingga mereka tidak memiliki karakter penyendiri. Selain itu untuk membangun karakter bisa melalui praktek orang tua asuh (Kamar, 2020), disekolah mereka juga mendapatkan pendidikan biologi (Sudarisman, 2010)

Perlu juga karakter wirausaha ditanamkan sejak dini (Prama, 2018). Terlepas nanti mereka bisa menjadi pengusaha atau tidak, tergantung lagi kemauan karena tugas kita adalah memberikan mereka jalan, selanjutnya berdoa agar pintu langit terbuka (Toni, 2016). Kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman juga perlu ditanamkan karena siapa yang tidak berubah maka dia akan punah (Wu Kevin, 2016).

Karakter mereka untuk mencintai produk dalam negeri juga perlu ditanamkan karena sesama anak bangsa perlu saling membesarkan (Widayat, 2017).

Ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikan setara SMA maka mereka akan

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memasuki Perguruan Tinggi (PT) tentunya mereka bisa diarahkan memilih perguruan tinggi yang punya akreditasi yang baik (Widayat, 2017) dengan pola orang tua asuh, dimana bisa dicarikan keluarga yang mampu untuk membantu biaya kuliahnya.

SIMPULAN

Dari hasil yang dicapai dan pembahasan tentang bagaimana membangun karakter seja usia remaja, dapat disimpulkan bahwa : Dengan pembekalan soft skill ini mereka mendapat ilmu dasar tentang karakter pribadi yang baik dan positif dengan tujuan mereka mengembangkan segala kemampuan dengan penuh optimisme. Sebenarnya remaja yang berada dipanti asuhan memiliki semangat untuk menggapai masa depan yang lebih baik dari kehidupan yang ada saat ini, maka dari itu dibutuhkan terus bimbingan yang berkesinambungan baik dari segi pendidikan formal maupun non formal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisah, A. S. (2015). Gangguan perilaku pada anak dan implikasinya terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 5-20.
- Awaru, A. O. T. 2017. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 221-230).
- Hyoscyamina, D. E. 2011. Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- Ilma, N. 2015. Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa.

- Inanna, I. 2018. Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27-33.
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. 2020. Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75-86.
- Kuswara, Heri. 2015. *Jurus Cerdas menyongsong karir gemilang*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Martini, E. 2018. Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 21-27.
- Megawangi, R. 2010. Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter. *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.
- Nur, H. 2013. Membangun karakter anak melalui permainan anak tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Prama, W., Nofrizal, N., & Ryan, P. 2018. Pengembangan Produktivitas dan Kewirausahaan Bagi Usaha Kecil di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota. *Jurnal Bakti Saintek*, 2(2), 51-55.
- Sirnayatin, T. A. 2017. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Sudarisman, S. 2010. Membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran biologi berbasis keterampilan proses. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 7, No. 1).
- Tio, Toni. 2016. *Biarkan langit membuka hatiku*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Utami, R. D. 2016. Membangun karakter siswa pendidikan dasar Muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-40.
- Widayat, P. 2017. Pembekalan Remaja Masjid Dari Bahaya Paham Ekonomi Sosialis Komunisme di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 1(2), 1-4.
- Widayat, P. 2017. Gerakan Ekonomi Umat Dengan Pengembangan Usaha “Kita Mart” Yang Berbasis Jamaah. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 1(3), 1-4.
- Widayat, P. 2018. Peran Akreditasi Dalam Menarik Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Swasta Bermutu Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 199-207.
- Widayat, P., Tasril., Heppi Syofya. 2020. *Dimanika Komunikasi dalam Bisnis Modern*. Unilak Press. Pekanbaru.
- Wu Kevin., FX Afat Adinata. 2016. *Berubah atau Punah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.